

**MANAJEMEN PENDIDIKAN *LIFE SKILLS* DALAM PEMBENTUKAN
SANTRI MANDIRI DI PONDOK MARDHOTULLAH WONOSARI
GUNUNGKIDUL
YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2015/2016**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Disusun Oleh:

Cahya Riksa Wibawa

NIM: 12490095

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2016**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Cahya Riksa Wibawa
NIM : 12490095
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi saya ini adalah asli hasil penelitian sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 17 Juni 2016

Yang Menyatakan,



Cahya Riksa Wibawa
NIM. 12490095



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05-03/R0

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Cahya Riksa Wibawa
Lamp. : 1 (satu) Naskah Skripsi

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku Pembimbing berpendapat bahwa Skripsi Saudara:

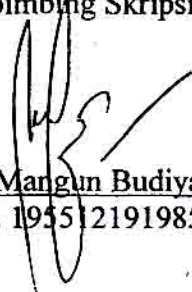
Nama : Cahya Riksa Wibawa
NIM : 12490095
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Manajemen Pendidikan *Life Skills* dalam Pembentukan Santri Mandiri di Pondok Mardhotullah Wonosari Gunungkidul Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016.

sudah dapat diajukan kepada Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar Skripsi Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 24 Juni 2016
Pembimbing Skripsi,


Drs. Mangun Budiyo, MSI
NIP. 195512191985031001



SURAT PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah dilaksanakan munaqasyah pada hari selasa tanggal 30 Juni 2016, dan skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini dinyatakan lulus dengan perbaikan, maka setelah membaca, meneliti, dan mengoreksi perbaikan seperlunya, kami selaku Konsultan berpendapat bahwa Skripsi Saudara:

Nama : Cahya Riksa Wibawa

NIM : 12490095

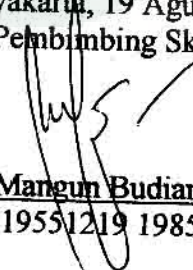
Judul Skripsi : **MANAJEMEN PENDIDIKAN *LIFE SKILLS*
DALAM PEMBENTUKAN SANTRI MANDIRI DI
PONDOK PESANTREN MARDHOTULLAH
WONOSARI GUNUNGKIDUL YOGYAKARTA
TAHUN AJARAN 2015/2016.**

sudah dapat diajukan kembali kepada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 19 Agustus 2016
Pembimbing Skripsi,


Drs. Mangun Budianto. M.S.I
NIP. 19551219 198503 1 001

PENGESAHAN SKRIPSI
Nomor: UIN.02/DT/PP.01.1/89/2016

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :
Manajemen Pendidikan *Life Skills* dalam Pembentukan Santri Mandiri di Pondok Mardhotullah Wonosari Gunungkidul Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Cahya Riksa Wibawa

NIM : 12490095

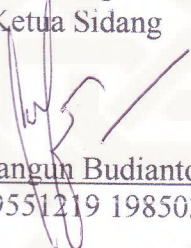
Telah di Munaqasyahkan pada : 30 Juni 2016

Nilai Munaqasyah : A/B

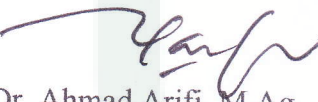
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH:

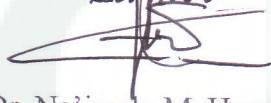
Ketua Sidang


Drs. Mangun Budianto, M.S.I
NIP. 19551219 198503 1 001

Penguji I


Dr. Ahmad Arifi, M.Ag
NIP. 19661121 199203 1 002

Penguji II


a.n. Kaffrodi

Dr. Na'imah, M. Hum.
NIP. 19610424 199003 2 002

Yogyakarta, 29 AUG 2016.....

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga




Dr. Ahmad Arifi, M.Ag
NIP. 19661121 199203 1 002

MOTTO

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya: “Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar”. (QS. An-Nisa: 9) ¹

¹Al-Qur'an dan Terjemahan (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2011) Cet 13. hal. 151.

PERSEMBAHAN

*Skripsi ini persembahkan untuk semua yang menyayangi
peneliti dan almamaterku tercinta,
Prodi Manajemen Pendidikan Islam,
fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan,
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ لِأَنْبِيَاءِ بَعْدَهُ ، اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ ، أَمَّا بَعْدُ .

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT., yang telah melimpahkan nikmat-Nya yang tidak terbilang. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW., yang telah menuntun manusia menuju jalan yang lurus untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Skripsi ini merupakan kajian singkat tentang manajemen pendidikan life skills di pondok pesantren mardhotullah. Penulis Menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terwujud tanpa adanya bantuan , bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat Bapak/Ibu, Saudara/Saudari :

1. Dr. Ahmad Arifi, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah Memeberikan pengarahan yang berguna selama penulis menjadi mahasiswa.
2. Dr. Subiyantoro, M.Ag, selaku Ketua prodi MPI dan Bapak Zainal Arifin, M.SI, selaku Sekretaris prodi MPI yang telah memberikan motivasi dan arahan selama penulis menempuh studi.
3. Dr. Naimah, M. Hum, selaku dosen Penasihat Akademik, sekaligus penguji II munaqosyah, yang telah memberikan dukungan dalam keberhasilan penulis menempuh studi
4. Drs. H. Mangun Budianto, M. SI, yang telah mencurahkan kesabaran, serta meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam penyusunan skripsi penulis.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang dengan sabar telah mendidik dan membimbing penulis.
6. Ustadz H. Abdurrahim, M, SI Selaku Pengasuh Pondok Pesantren Mardhotullah Al-Islami, seluruh keluarga besar PP MARDHOTULLAH, para asatidz, para staf santri dan karyawan yang

telah memberikan dan menyediakan waktunya sehingga penelitian ini dapat berlangsung dengan baik.

7. Resna Rusdaya, Kokoy, Cahyati, Yayat, Vita, Rima Meilani (Ayah, Ibu, kakak, dan istri ku tercinta) yang selalu memberikan bimbingan dalam segala hal terutama dalam memberikan motivasi, usahamu untuk memberikan yang terbaik buat penulis tak akan bisa terbalas oleh apapun hingga akhir zaman, engkaulah sumber inspirasi terbesarku.
8. Teman-teman yang tak bisa disebutkan satu persatu, kalianlah yang selalu mewarnai corak kehidupanku dan membantu dalam penulisan serta tak hentinya memberikan motivasi.

Penulis menyadari masih terdapat banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Namun demikian, penulis berharap karya ini dapat memberikan manfaat dan menambah khazanah keilmuan terutama dalam bidang kajian Manajemen Pendidikan Islam. *Allahumma aamiin.*

Yogyakarta, 17 Juni 2016

Penyusun



Cahya Riksa Wibawa

NIM. 12490095

ABSTRAK

Cahaya Riksa Wibawa, *Manajemen Pendidikan Life Skills Dalam Pembentukan Santri Mandiri di Pondok Mardhotullah Wonosari Gunungkidul Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

Latar belakang penelitian ini bermula dari ketertarikan peneliti terhadap Manajemen Pendidikan *Life skills* di pondok pesantren. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi manajemen pendidikan *life skills* yang meliputi *Planning, organizing, actuating, controlling* pendidikan *life skills* di pondok pesantren Mardotullah Wonosari Gunungkidul Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil latar di pondok pesantren Mardhotullah Wonosari Yogyakarta. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analitis data dengan pengumpulan data, reduksi data dan penyajian data. Pemeriksaan keabsahan data dengan cara triangulasi serta dikombinasikan dengan cara teori.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) manajemen pendidikan *life skills* dalam proses manajemen menggunakan POAC. Dalam pelaksanaan pendidikan *life skills* menggunakan *planning* rencana perencaaan pendidikan, setelah itu menggunakan *organizing* melalui komunikasi dan kerja sama, sedangkan dalam *actuating* melalui motivasi dan gaya kepemimpinan, *controlling* melalui evaluasi proses dan evaluasi hasil pendidikan *life skills*. (2) Faktor pendukung manajemen pendidikan *life skills* adalah (a) SDA yang melimpah (b) latar belakang santri dari pedesaan (3) Faktor penghambat (a) kurang terbukanya orang tua (b) kurang menyatukan arahan.(4) kontribusi Manajemen Pendidikan *life skills* bagi santri dan pondok pesantren adalah (a) kemandirian ekonomi dan sosial santri (b) penghematan pengeluaran pondok pesantren.

Kata kunci: Manajemen Pendidikan, *life skills*, Pesantren Mardhotullah.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A...Latar Belakang	1
B...Rumusan Masalah.....	6
C... Tujuan dan Kegunaan.....	6
D...Kajian Pustaka.....	8
E... Sistematika Pembahasan.....	17
BAB II : LANDASAN TEORETIS DAN METODOLOGI PENELITIAN.....	19
A...LANDASAN TEORETIS.....	19
1.... Tinjauan Teori Manajemen.....	19
2.... Tinjauan Teori Pendidikan <i>life skills</i>	25
3.... Tinjauan Teori Kemandirian.....	33
B...METODOLOGI PENELITIAN.....	40
1....Jenis Penelitian.....	40
2.... Sumber Data Penelitian.....	41
3....Metode Pengumpulan Data.....	42
4.... Teknik Penentuan Validitas dan Keabsahan Data.....	45
5.... Analisis Data.....	46

BAB III	: GAMBARAN UMUM PESANTREN MARDHOTULLAH	49
	A...Letak Geografis dan Sejarah Pondok Pesantren Mardotullah.....	49
	B... Visi dan Misi Pondok Pesantren.....	51
	C...Keadaan Santri Kyai dan Guru.....	51
	D...Struktur Organisasi Pondok Pesantren.....	56
	E... Sarana dan Prasarana.....	59
	F... Pengembangan Unit Usaha.....	60
BAB IV	: MANAJEMEN PENDIDIKAN <i>LIFE SKILLS</i> DI MARDHOTULLAH.....	62
	A...Penerapan Manajemen Pendidikan <i>Life Skills</i>	62
	B...Faktor Pendukung dan Penghambat.....	73
	C...Kontribusi Manajemen Pendidikan <i>Life Skills</i>	76
BAB V	: PENUTUP.....	82
	A...Simpulan.....	82
	B...Saran-Saran.....	88
	C...Kata Penutup.....	89
DAFTAR PUSTAKA.....		90
LAMPIRAN-LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 : Data Santri Pondok Pesantren Mardhotullah 2015/2016.....	51
Tabel 3.2 : Data Pengajar Pondok Pesantren Mardhotullah.....	55
Tabel 3.3 : Data Perencanaan Kegiatan Pelatihan Ayam Broiler.....	65



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Surat Penunjukan Pembimbing
Lampiran II	: Bukti Seminar Proposal
Lampiran III	: Berita Acara Seminar
Lampiran IV	: Surat Izin Penelitian
Lampiran V	: Pedoman Observasi
Lampiran VI	: Program Semester PP. Mardhotullah
Lampiran VII	: Pedoman Wawancara
Lampiran VIII	: Catatan Wawancara
Lampiran IX	: Kartu Bimbingan
Lampiran X	: Sertifikat PLP 1
Lampiran XI	: Sertifikat PLP-KKN Integratif
Lampiran XII	: Serifikat ICT
Lampiran XIII	: Serifikat IKLA
Lampiran XIV	: Serifikat TOEC
Lampiran XV	: Curriculum Vitae
Lampiran XVI	: Foto Lokasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan wadah proses pembentukan Sumber Daya Manusia yang berkualitas, sebagai realisasi wujud dukungan pemerintah dalam meningkatkan kualitas SDM tertuangkan dalam Undang-Undang tahun 1945 tentang pendidikan dan kebudayaan pasal 31 ayat 1, yaitu setiap warga Negara berhak mendapatkan pendidikan yang sama tanpa membeda-bedakan suku budaya maupun jenis kelamin. Pada ayat tersebut menunjukkan sebagai dukungan dan harapan supaya kualitas dan kuantitas SDM Indonesia mampu mengalami kemajuan yang terus mengalami perkembangan sehingga mampu bersaing di era global.¹ Pendidikan di Indonesia sangat diperhatikan supaya SDM di Negara Indonesia mengalami perkembangan menuju arah yang lebih baik untuk siap bersaing dengan Negara lain dari setiap tantangan perkembangan zaman.

Dukungan pemerintah dalam meningkatkan mutu SDM sebagai salah satu wujud tindakan untuk memajukan bangsa Indonesia adalah menyediakan jalur pendidikan yang berbeda-beda. Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 13 ayat 1, bahwa jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal dan informal. Pendidikan formal adalah sistem pengajarannya berkelas yang jenisnya terdiri atas pendidikan dasar, menengah, dan pendidikan tinggi, dan jenjangnya mencakup pendidikan umum, kejuruan, akademik, profesi,

¹ Anonim, *Undang-Undang Dasar Republik Indonesia 1945*, pasal 31 ayat 1, ([t.k.]: EM Yupi, [t.t]), hal. 15.

vokasi, keagamaan, dan khusus. Pendidikan nonformal yang sistem pembelajarannya bersifat tambahan atau pengganti dari pendidikan formal, dan informal adalah pendidikan yang sifatnya berada dalam lingkungan keluarga dan masyarakat atau pembelajaran mandiri.² Pendidikan yang terus didukung oleh Negara Indonesia dengan menyediakan pendidikan yang bervariasi sebagai pendidikan tambahan.

Pesantren sebagai jalur pendidikan nonformal yang fungsinya sebagai bentuk tambahan, pengganti atau pelengkap dari pendidikan formal, merupakan upaya dukungan pendidikan sepanjang hayat. Pondok pesantren yang terkemuka dengan pendidikan dan pengajaran kemandirian dalam sistem pendidikannya, sangat sejalan dengan tujuan pendidikan Indonesia yang tertulis dalam Undang-Undang No. 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 disebutkan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Berdasarkan pernyataan di atas, bahwa tujuan pendidikan nasional yaitu peserta didik tidak hanya dituntut untuk mengembangkan potensi keterampilan, kemampuan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Yang Maha Esa, yang berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab, dan takalah pentingnya kemandirian juga merupakan fokus tujuan pendidikan nasional.

² Anonim, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003*, pasal 13 ayat 1.

³ *Ibid*, pasal 3.

Kemandirian ditandai dengan mampu menentukan nasib diri sendiri, kreatif, inovatif, dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan persoalan yang di hadapi secara mandiri tanpa mengikuti pendapat dari orang lain. Kemandirian merupakan sikap otonomi yang bebas dari pengaruh orang lain. Otonomi tersebut diharapkan peserta didik dapat bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri dan mampu memberikan manfaat kepada orang disekitarnya.⁴

Lembaga pendidikan yang terus mengalami perkembangan, pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan pembelajaran kemandirian pada santri, hal ini terbukti secara empiris bahwa pondok pesantren menekankan kepada santrinya untuk mandiri. Mulai dari pembelajaran, mencuci baju, memasak, dan bersih-bersih lingkungan di pondok pesantren. Hal ini terjadi terutama pada pondok pesantren tradisional.⁵

Pada perjalanan lembaga pendidikan di Indonesia terdapat permasalahan dalam kemandirian peserta didik. *Pertama*, munculnya krisis kemandirian peserta didik terutama pada lembaga pendidikan formal. *Kedua*, pendidikan formal tidak menjamin pembentukan kemandirian peserta didik selaras dengan semangat tujuan pendidikan nasional.

Berkaitan dengan hal di atas, jika dibandingkan dengan pendidikan formal pondok pesantren dianggap mampu membentuk kemandirian santri untuk hidup

⁴Desmita, *Perkembangan Kemandirian dan Penyesuaian Diri Peserta Didik*, (PT Remaja Rosdakarya,), hal. 185.

⁵Uci Sanusi, "Pendidikan Kemandirian di Pondok Pesantren (Studi Mengenai Realitas Kemandirian Santri di Pondok Pesantren al-Istiqlal Cianjur dan Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tasik Malaya", *Jurnal Pendidikan Agama Islam* (vol.10, No. 2,2012), hal. 124.

mandiri. Sistem asrama pondok pesantren dengan karakteristik kekhasannya dianggap mampu memberikan pengajaran kemandirian santri dengan menjalani rutinitas kegiatan dikehidupan sehari-hari santri di pondok pesantren dengan mandiri.

Pesantren dengan prestasi dan harapan yang diembannya memiliki beberapa fungsi. Fungsi dari pesantren ada tiga, yaitu: *pertama*, sebagai pusat dari pengkaderan pemikir-pemikir keilmuan agama islam. *Kedua*, sebagai lembaga yang mencetak sumber daya manusia; dan yang *ketiga*, sebagai lembaga yang mempunyai kekuatan untuk melakukan pemberdayaan kepada masyarakat.⁶ Peran yang sangat berpengaruh besar dimasyarakat adalah pondok pesantren, sebab lahirnya pondok pesantren dari inisiatif masyarakat.

Departemen pendidikan nasional dalam buku yang ditulis oleh Dr. Anwar membagi *life skills* menjadi empat jenis bagian, yaitu:

1. Kecakapan personal (*personal skills*) yang mencakup kecakapan mengenal diri dan kecakapan berfikir rasional.
2. Kecakapan sosial (*social skills*)
3. Kecakapan akademik (*academic skills*)
4. Kecakapan vokasional (*vocational skills*)

Pembagian di atas menunjukkan kecakapan hidup *life skill* ternyata tidak sesuai dengan apa yang kita pahami selama ini. Penengertian kecakapan hidup *Life skill* ternyata sangat melampaui kecakapan sebatas vokasional, padahal pemahaman

⁶ *Ibid*, hal.109.

kita tentang *life skills* adalah tidak jauh dari pengertian kecakapan kejuruan *vokasional skills*.⁷ Di sini peneliti akan memfokuskan penelitian pada bagian pengelolaan atau manajemen pendidikan kecakapan hidup *life skills*, yang melatar belakangi peneliti ingin meneliti manajemen pendidikan *life skills* dalam pembentukan kemandirian santri, adalah seberapa besar kontribusi manajemen pendidikan kecakapan hidup dalam pembentukan kemandirian santri, karena setelah penulis observasi terjadi hal yang menarik untuk diteliti yaitu adanya *in put* santri dan *out put* terjadi pengurangan jumlah santri yang lumayan banyak pada saat proses pendidikan dipondok berjalan. Oleh karenanya, maka penting dalam hal ini lembaga non formal khususnya bagi pondok pesantren di era modern ini yang berlandaskan religio-ekonomik terkait dengan independensi lembaga dan kebutuhan kesejahteraan bersama, dan seiring dengan permasalahan kemiskinan di Indonesia yang tidak pernah surut, maka pondok pesantren memiliki potensi mengatasi kemiskinan dengan pemberdayaan atau pendidikan keagamaan dan kecakapan hidup kepada santri-santri untuk hidup mandiri paska lulus dari pondok pesantren. Maka perlu mempersiapkan pengelolaan pendidikan *life skills* yang baik dan matang untuk menjaga peranan pondok pesantren sebagai religio-ekonomik.⁸

Penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengelolaan pendidikan *life skills* dalam pembentukan kemandirian santri, yang kemudian penulis angkat menjadi judul “Manajemen Pendidikan *Life skills* dalam

⁷ Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup*(Bandung:Alfabeta,2012), hal. 28.

⁸Amang Fathur “Pesantren, Pendidikan Khas Indonesia”, <https://mabadik.wordpress.com/2010/07/18/pesantren-pendidikan-islam-khas-indonesia>, diakses pada tanggal 9 Desember 2015 Pukul 06.07.

Pembentukan Santri Mandiri di Pondok Pesantren Mardhotullah Wonosari Gunungkidul Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016’.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan Manajemen Pendidikan *life skills* dalam pembentukan kemandirian santri Pesantren Mardhotullah Al-Islami Wonosari Gunungkidul?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat Manajemen Pendidikan *life skills* dalam Pembentukan kemandirian santri pesantren Mardhotullah Al-Islami Wonosari Gunungkidul?
3. Apa Kontribusi penerapan Manajemen Pendidikan *life skills* dalam pembentukan kemandirian santri Pesantren Mardhotullah Al-Islami Wonosari Gunungkidul?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Sebagaimana beberapa rumusan masalah yang disebutkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui secara cermat penerapan manajemen pendidikan *life skill* dalam pembentukan kemandirian santri pesantren Mardhotullah Al-Islami Wonosari Gunungkidul.

- b. Untuk mengetahui pendukung dan penghambat Manajemen Pendidikan *life skill* dalam Pembentukan kemandirian santri pesantren Mardhotullah Al-Islami Wonosari Gunungkidul.
- c. Untuk mengetahui kontribusi Manajemen Pendidikan *life skill* dalam Pembentukan kemandirian santri Pesantren Mardhotullah Al-Islami Wonosari Gunungkidul

2. Manfaat penelitian

a. Secara Teoritis

Menambah referensi ilmiah bagi peneliti lain yang memiliki minat dalam penelitian tentang masalah ini secara lebih mendalam dan mengembangkannya lagi untuk mengarahkan kearah yang lebih baik.

b. Secara Praktis

- 1) Diharapkan mampu memberikan wawasan keilmuan dalam bidang pendidikan bagi penulis, maupun praktisi pendidikan dan kaitannya dengan ilmu pengetahuan Manajemen pendidikan secara formal atau nonformal.
- 2) Untuk memperkaya khazanah keilmuan khususnya dalam konsep Manajemen pendidikan Islam.
- 3) Menjadi sumbangan bagi perkembangan pendidikan di Indonesia dalam bidang manajemen pendidikan islam.

- 4) Sebagai bahan evaluasi terhadap manajemen pendidikan Islam yang ada di Indonesia.
- 5) Menjadi bahan pertimbangan bagi para penentu kebijakan dalam membuat konsep manajemen pendidikan yang dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang siap bersaing di era global.

D. Kajian Penelitian Terdahulu

Dalam rangka menciptakan karya ilmiah yang tidak bersifat plagiasi, peneliti mencoba menelusuri beberapa karya skripsi dan jurnal ilmiah. Selama penelusuran peneliti tidak mendapatkan skripsi dan karya ilmiah yang sama persis, namun ada beberapa skripsi yang berkaitan dan bisa dijadikan sebagai rujukan oleh peneliti. Selain itu kajian pustaka juga berguna untuk mendukung keabsahan suatu karya terutama karya ilmiah yang berupa skripsi. Adapun karya ilmiah yang telah peneliti temukan diantaranya sebagai berikut:

Skripsi yang ditulis oleh Suranto, mahasiswa jurusan fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2009, yang berjudul: “Konsep Kecakapan Hidup *life skills* dan Implikasinya dalam Pendidikan Islam.” Penelitian ini merupakan penelitian literatur, dengan mengambil latar pemikiran tentang *life skills*. Hasil dari penelitian menunjukkan: (1) bahwa konsep *life skills* merujuk pada tiga kategori model pemikiran, yaitu; a) model pemikiran pragmatis; b) model pemikiran realistik-empirik; dan c) idealis normatif yang pada prinsipnya antara pemikiran satu dengan yang lainnya saling melengkapi. (2) bahwa konsep *life skills* adalah konsep yang mengacu dan

menekankan pada suatu kecakapan atau kemampuan serta keberanian dalam menghadapi persoalan hidup dan kehidupan secara wajar dan menjalani kehidupan dengan bermartabat tanpa merasa tertekan, kehidupan secara proaktif mencari serta menemukan solusi sehingga akhirnya dapat mengatasinya. (3) life skills ini dipilah kedalam beberapa kecakapan, yaitu; a) *personal skills*, suatu kecakapan bagaimana anak didik memiliki kecakapan *physical skills* memiliki kecakapan mental diri dan potensi diri dan bagaimana memfungsikannya. *personal skills* ini juga mengerah bagaimana anak didik memiliki kecakapan intelektual, emosional dan spiritual; b) *social skills*, yaitu bagaimana anak didik memiliki kecakapan bagaimana berintraksi dengan orang lain yang ditunjukkan berkomunikasi dan bekerja sama; c) *academic skills*, adalah bagaimana seorang anak didik mampu mengidentifikasi variable dan mengembangkan hubungan antar variable, memiliki keterampilan menyusun hipotesis, memiliki keterampilan menyusun dan melakukan penelitian; d) *environmental skills*, adalah suatu keterampilan bagaimana anak didik memiliki kemampuan dalam mengolah, memanfaatkan, menggunakan serta menjaga dan melestarikan alam; e) *vocational skills*, yaitu bagaimana anak didik memiliki kecakapan pada bidang pekerjaan tertentu. (4) Konsep *lifing skills* dalam pendidikan islam menuntut adanya reorientasi tujuan. Tujuan pendidikan islam hendaknya jangan sampai terjebak pada tujuan besar dan abstrak, tetapi gagal dalam mencapai tujuan yang riil dan realistis taraf pencapaiannya untuk itu, tujuan membentuk insan yang memiliki kecakapan hidup hendaklah menjadi tujuan pendidikan islam, artinya

pendidikan islam harus mampu mengantarkan peserta didiknya, mengatasi persoalan dan kehidupan yang nyata syarat dengan berbagai persoalan.⁹

Skripsi yang ditulis Luk Luk Jauwahiriyah, Mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2012, yang berjudul: “*life skills* Sebagai Bagian Pendidikan Pesantren (telaah atas pendidikan *vocational skills* di Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan Jawa Timur).” penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan Pondok Pesantren Sunan Drajat merupakan pondok pesantren yang membekali santri dengan keterampilan vokasional melalui unit-unit usaha yang dirintis oleh pondodok pesantren sebagai wacana kedepan dan sekaligus mampu memberikan motifasi kepada para santri untuk menjadi manusia yang memiliki jiwa kewirausahaan yang mampu memasuki berbagai link kehidupan masyarakat dengan cara pelatihan, training, saling belajar dan mengajari antar santri, meneladani sosok kyai selain itu juga menghasilkan berbagai produk yang dikelola oleh pondok pesantren seperti, jus mengkudu, airminum AIDRAT, pupuk, seragam, meubel, minyak kayuputih, pedagang yang unggul dari hewan ternak serta memiliki lulusan yang produktif.¹⁰

⁹ Suranto, *Konsep Kecakapan Hidup life skills dan Implikasinya dalam Pendidikan Islam*. Skripsi, Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

¹⁰ Luk Luk Jauwahiriyah, *life skills Sebagai Bagian Pendidikan Pesantren (telaah atas pendidikan vocational skills di Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan Jawa Timur*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

Skripsi yang ditulis oleh Achmad Fauzi, Mahasiswa Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2015, yang berjudul: “Pendidikan *life skills* dan Implikasinya Terhadap Kemandirian Terhadap Siswa MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta Tahun Pelajaran 2014/2015.” Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Pendidikan *life skills* di MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta tahun pelajaran 2014/2015 terdiri dari: *personal skills* yang meliputi pelatihan qiro’ah atau seni baca Al-Qur’an, pelatihan paduan suara, dan pelatihan English Study Club, *Social Skills* yang meliputi pelatihan pramuka, pelatihan pencak silat, pelatihan tenis meja, dan pelatihan hadroh, *academic skills* yang meliputi pelatihan KIR atau pelatihan Karya Ilmiah Remaja, *vocational skills*, meliputi pelatihan potong rambut, pelatihan tata busana atau menjahit, pelatihan tata boga atau memasak, serta mengetahui manfaat, tujuan, kendala dan solusi, serta antusias siswa dalam pendidikan *life skills*. (2) hasil yang dicapai dari Pendidikan *Life Skills*, memiliki implikasi kemandirian siswa MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta Tahun Pelajaran 2014/2015. Yang terdiri dari: kemandirian emosi: pelatihan qiro’ah atau seni membaca Al-Qur’an, pelatihan paduan suara, pelatihan pencak silat. Kemandirian Ekonomi: pelatihan potong rambut, pelatihan tata busana, pelatihan tata boga. Kemandirian intelektual: pelatihan KIR atau karya ilmiah

Remaja, dan kemandirian remaja. Dan kemandirian Sosial: pelatihan pramuka, pelatihan hadroh, pelatihan tenis meja, pelatihan English Study Club.¹¹

Skripsi yang ditulis oleh Indah Nur Fitriani, Mahasiswi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2013, yang berjudul: “Upaya Orang Tua Asuh dalam Meningkatkan *Life Skills* Anak di Panti Asuhan Yatim Putri Islam Yogyakarta.” Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian sebagai berikut: (1) jenis-jenis *Life Skills* Anak di Panti Asuhan Yatim Putri Islam Yogyakarta meliputi: tata boga, membuat kerajinan tangan dari manik-manik, menjahit, dan budi daya tanaman hias. (2) upaya orang tua asuh dalam untuk meningkatkan *life skill* anak yaitu: Memberikan motivasi dan liqo’ kepada anak asuh yang dilakukan setelah sholat ba’da isya, mempromosikan karya ketrampilan, melibatkan anak asuh pada kegiatan acara-acara panti asuhan, dan juga mengikutsertakan anak asuh dalam lomba kreatifitas yang diselenggarakan oleh dinas sosial kota Yogyakarta.(3) Hasil yang dicapai dalam peningkatan *life skills* Anak di Panti Asuhan Yatim Putri Islam Yogyakarta yaitu: keterampilan menjahit masih kurang karena waktu pembelajaran dan pembinaan pelatihan kurang, untuk keterampilan tata boga sudah cukup baik.(4) faktor pendukung pelaksanaan *Life Skills* Anak di Panti Asuhan Yatim Putri Islam Yogyakarta yaitu: sarana yang mencukupi untuk penjahit, adanya kegiatan pelatihan yang memadai, sedangkan

¹¹ Achmad Fauzi, *Pendidikan life skills dan Implikasinya Terhadap Kemandirian Terhadap Siswa MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta Tahun Pelajaran 2014/2015*, Skripsi, Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2015.

faktor penghambat pelaksanaan kegiatan yaitu: terbatasnya jumlah Pembina untuk kegiatan keterampilan, waktu yang disediakan untuk keterampilan menjahit kurang karena hanya dilaksanakan pada saat libur semester saja, kedisiplinan anak dalam mengikuti kegiatan masih kurang.¹²

Skripsi yang ditulis oleh Asokawati, mahasiswa jurusan kependidikan islam agama fakultas tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2015, yang berjudul: “Strategi Pemberdayaan Anak Asuh Melalui Program Pengembangan *Life Skills* Di Panti Asuhan Yatim dan Dhua’fa Darun Najah Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015”. Penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa dalam program pengembangan *life skills* di Panti Asuhan Darun Najah Yogyakarta, terdapat dua bentuk, yaitu pengembangan *life skills* yang bersifat umum *general life skills* dan *life skills* yang bersifat khusus *specipik life skill*. Pengembangan *life skills* yang bersifat umum yaitu program Tahfidzul Qur’an, MADIN, pengajian masyarakat, program pelatihan da’i dan santunan anak yatim. Sedangkan pada pengembangan *life skills* yang bersifat khusus terdiri dari pendidikan kewirausahaan yang menghasilkan keterampilan memasak dan keterampilan tangan, ketrempilan jurnalistik, pelatihan pendidikan IT, ketrampilan bahasa asing dan ketrampilan hadroh, tujuan dari pengembangan *life skills* diantaranya yaitu dapat mengembangkan bakat minat anak asuh dalam mental jiwa wirausaha, mengasah kemampuan seni, menambah dan mengasah

¹² Nur Indah Fitriani, *Life Skills Anak di Panti Asuhan Yatim Putri Islam Yogyakarta*, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2013.

kemampuan dibidang akademik, melatih jiwa sosial serta melatih anak asuh untuk bisa mandiri dan mempunyai jiwa religiusitas yang baik salah satunya dibuktikan dengan adanya sekitar 50% anak asuh yang sudah hafal juz 30 dan surat-surat pilihan.¹³

Jurnal penelitian Mangun Budianto dan Imam Machali yang berjudul, *Pembentukan Karakter Mandiri Melalui Pendidikan Agriculture Di Pondok Pesantren Islamic Studies Center Asawaja Lintang Songo Piyungan Bantul Yogyakarta*, jurnal ini membahas tentang pendidikan karakter yang diajarkan melalui pendidikan agriculture. Pendidikan agriculture di pondok pesantren aswaja lintang songo Piyungan Bantul mampu membentuk santri berkarakter mandiri, sehingga santri mampu mandiri dalam segala hal. Karena dalam pendidikan agriculture terdapat pendidikan yang mampu membentuk karakter santri, seperti nilai religius, disiplin, kerja keras, mandiri, cinta tanah air. Kalau pendidikan agriculture terus dibiasakan semasa santri dididik di pondok pesantren Islamic Studies Center Aswaja lintang Songo Piyungan Bantul Yogyakarta, maka karakter mandiri akan menjadi kebiasaan sehingga santri menjadi mandiri setelah lulus dari pesantren.¹⁴

Dalam penelitian ini, peneliti lebih berfokus pada manajemen pendidikan kecakapan hidup. Meskipun banyak jurnal dan skripsi yang membahas tentang

¹³ Asokawati, *Strategi Pemberdayaan Anak Asuh Melalui Program Pengembangan Life Skills Di Panti Asuhan Yatim dan Dhua'fa Darun Najah Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015*, Skripsi, Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

¹⁴ Mangun Budianto, dan Imam Machali, "Pembentukan Karakter Mandiri melalui Pendidikan Agriculture di Pondok Pesantren Islamic Studies Center Aswaja Lintang Songo Piyungan Bantul Yogyakarta, tahun IV, No.2,2014.

pendidikan nonformal, pendidikan *life skills*, pondok pesantren, namun tidak ada literature yang menjelaskan manajemen pendidikan *life skills* dalam pembentukan santri mandiri. Adapun fokus pembahasan penelitian sebelumnya adalah:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Suranto, dalam literatur ini terfokus kepada model pemikiran pada pendidikan *life skills*. Kesamaan literature dengan penelitian yang diteliti adalah pembahasan *life skills*, namun pembahasan pada literature ini penelitian bersifat kepustakaan, pada literature ini pendidikan *life skills* dilihat dari sudut pandang pendidikan islam. Sedangkan pada penelitian objeknya adalah pendidikan pondok pesantren. *Kedua*, Skripsi Luk luk jauwahiriah, memiliki kesamaan objek dan pembahasan yaitu pondok pesantren yang menerapkan pendidikan vokasional, namun yang membedakan pada penelitian lebih memfokuskan kepada manajemen pendidikan *life skills* dalam membentuk santri mandiri. *Ketiga*, Skripsi Achmad fauzi, memiliki kesamaan pembahasan yaitu pendidikan *life skills* dan implikasinya terhadap kemandirian tetapi pembahasan pada literatur ini, *life skills* masih secara umum dan objek yang dituju adalah lembaga pendidikan formal, yaitu MAN Wonokromo. perbedaan pada peneliti adalah fokus kepada manajemen pendidikan *life skills* dalam membentuk santri mandiri.

Selain itu yang *keempat*, skripsi Indah Nur Fitriyani, memiliki pembahasan yang sama yaitu *life skills* namun lebih kepada pengembangan pendidikan kecakapan dan macam-macam upaya dalam meningkatkan

kemampuan keterampilan dan pembahasan *life skills* dalam meningkatkan keterampilan anak asuh, dan objek penelitiannya adalah panti asuhan. Sedangkan pada penelitian memfokuskan manajemen pendidikan *life skills* dalam membentuk santri mandiri dan objeknya adalah pondok pesantren. Selanjutnya *kelima*, skripsi Asokawati, memfokuskan kepada strategi pemberdayaan dan pengembangan *life skills*. Fokus kepada upaya pengembangan kecakapan hidup dan objek yang diteliti adalah anak panti asuhan, sedangkan dalam penelitian terfokus kepada manajemen pendidikan *life skills*.

Selanjutnya yang *Keenam*, jurnal penelitian Mangun Budianto, adapun kesamaan pada literature ini adalah objeknya sama namun berbeda tempat yaitu Pondok Islamic Studies Center Aswaja, dan fokus kepada pendidikan agrikultur dan pengembangan saja dalam pemberdayaan kemandirian santri. Sedangkan peneliti memfokuskan pada Manajemen Pendidikan kecakapan hidup *life skills*.

Dari uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa penelitian yang ditawarkan belum pernah ada yang membahas dari literatur-literatur tersebut. Hal ini menandakan bahwa masalah penelitian yang merupakan masalah baru serta perlu diteliti dan dikaji lebih lanjut. Semoga dalam penelitian ini memberikan manfaat untuk peneliti dan umumnya kepada dunia pendidikan untuk mendukung memajukan perkembangan pendidikan kecakapan hidup masyarakat Indonesia.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk memperjelas dan mempermudah dalam memahami skripsi ini, maka peneliti menggunakan sistematika penulisan yang disusun menjadi lima bagian pokok pembahasan yang akan diurutkan dalam sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I, adalah pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian penelitian terdahulu serta sistematika pembahasan.

Bab II, adalah landasan teori dan tinjauan metode penelitian. Dalam Bab ini berisi landasan teori yang mendasari dan menjadi acuan dalam penelitian ini. Sedangkan metode penelitian membahas mengenai jenis penelitian, subjek penelitian, metode pengumpulan data, teknik penentuan validitas dan keabsahan data, serta analisis data,

Bab III, adalah gambaran secara umum Pondok Pesantren Mardhotullah Wonosari Gunungkidul Yogyakarta yang terdiri dari: letak geografis, sejarah berdiri, visi, misi, dan tujuan, struktur organisasi, tenaga kepegawaian, ruang lingkup wilayah kerja Pondok Pesantren Mardhotullah.

Bab IV, Pembahasan adalah analisis data untuk menentukan hasil dari manajemen pendidikan *life skills* di Pondok Pesantren Mardhotullah yang terdiri dari: system manajemen pendidikan *life skill*, dampak pendidikan *life skill* terhadap kemandirian santri Mardhotullah Wonosari Gunungkidul Yogyakarta.

Bab V, adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran, serta penutup. Selain itu skripsi ini juga dilengkapi dengan daftar pustaka, curriculum vitae, dan lampiran-lampiran.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Setelah diadakan penelitian dan penganalisisan data yang dilakukan mengenai manajemen pendidikan *life skills* di Pondok Pesantren Mardhotullah, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Manajemen pendidikan *life skills* merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan untuk menciptakan kondisi pendidikan yang optimal dengan mendayagunakan seluruh komponen dalam pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Manajemen pendidikan *life skills* yang dilakukan oleh guru melalui 4 tahapan yaitu: tahap perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*Actuating*), pengawasan (*Controlling*), evaluasi pendidikan. Perencanaan pendidikan cukup baik, dengan ditandai dengan perencanaan yang mencakup program tahunan, bulanan, mingguan, harian . pengorganisian pendidikan meliputi komunikasi dan menjalin kerja sama dengan ustadz, santri agar tercapai tujuan Pendidikan *Life skills* dan dapat berkembang. Dalam *actuating* atau pelaksanaannya yang terdiri dari motivasi pendidikan dan gaya kepemimpinan seorang ustadz. Evaluasi pendidikan meliputi evaluasi proses dan evaluasi hasil pendidikan *life skills*.

2. Faktor pendukung dan penghambat manajemen pendidikan *life skills* di pondok Mardhotullah:
 - a. Faktor pendukung sumber daya alam yang melimpah, Indonesia yang kaya akan SDA merupakan anugrah dari Allah, maka dari itu cara terbaik dalam mensyukuri nikmat tersebut dengan memaksimalkan manfaatnya dan menjadikan sarana dalam pendidikan supaya tercapainya pendidikan santri yang mandiri dan bertaqwa. Latar belakang santri orang pedesaan dan kurang mampu. Dengan latar belakang santri yang kurang mampu tersebut menjadikan kemudahan dalam menanamkan pendidikan keterampilan pada santri supaya menjadi santri yang mandiri berusaha memanfaatkan potensi yang ada di lingkungannya dan berusaha memperbaiki keadaan menjadi lebih baik.
 - b. Faktor penghambat manajemen pendidikan *life skills* Kurang terbukanya orang tua, merubah paradigma bahwa dalam pendidikan tidak hanya intelektual saja tetapi harus dipadukan dengan keterampilan. Sehingga kemampuan intelektual yang bagus dibarengi dengan keterampilan itu lebih baik sebagai antisipatif terhadap keadaan yang tidak sesuai dengan yang diinginkan, bekal masa depan supaya bisa menggunakan sumberdaya yang terdapat di lingkungan dan kurangnya menyatukan arahan pemimpin dengan pendidik, pendidik dengan santri dalam pencapaian tujuan manajemen pendidikan *life skills*.

3. Kontribusi manajemen pendidikan *life skills*

a. Kontribusi bagi santri

Model pendidikan *life skills* yang diajarkan di pondok pesantren seperti agribisnis pertanian dan peternakan. Santri yang mengikuti pelatihan pertanian maupun peternakan banyak diberikan pengarahan dan pelatihan oleh pengampu pertanian dan peternakan, yaitu bagaimana bertani padi di sawah juga hidroponik, palawija, jagung, sayur mayur dan pelatihan berternak ayam potong dan sapi yaitu pembuatan pakan fermentasi supaya ayam dan sapi tumbuh lebih cepat dengan bobot daging yang berat serta limbah dari peternakan dibuat pupuk organik yang terbuat dari kotoran ayam, sapi yang diolah dengan ilmu pertanian⁸³ sehingga dengan adanya pengarahan dan pelatihan yang diberikan kepada santri seperti yang diarahkan oleh pengampu pendidikan *life skills* tersebut, santri dapat

1. Mengenali alat-alat pertanian dan peternakan
2. Mengetahui teknik-teknik bertani dengan model pertanian yang sehat untuk dikonsumsi dan peternakan sapi dan ayam pedaging
3. Cara mencangkul, mertakan tanah dan mengemudikan traktor, cara perawatan ayam potong dan sapi potong dengan baik dan benar

⁸³ Wawancara dengan ustadz Abdurrahim, Pimpinan Pesantren Mardotullah pada tanggal 8 Mei 2016, Pukul 14.00 WIB

4. Cara bertani dengan baik dan benar

Dengan berbagai pelatihan dan kegiatan agribisnis pertanian dan peternakan semua santri banyak yang mengikuti dengan seksama mempelajari bagaimana bertani dan berternak dengan benar. dengan seringnya pelatihan atau pendidikan *life skills* pertanian dan peternakan ini, menjadikan santri yang mengikuti kegiatan ini benar-benar menguasai cara bercocok tanam dan berternak dengan benar.

Banyak santri yang mengikuti pelatihan pendidikan pertanian dan peternakan ini selama di pondok pesantren menerapkan di rumahnya, seperti alumni pondok yang sekarang menjadi pengusaha ayam potong di wuluh Gunungkidul Yogyakarta. Menjadi pengusaha peternak ayam yang sudah terbilang besar, juga ada salah satu alumni yang sekarang menjadi juragan sayur-sayuran di Magelang

Dari pernyataan tersebut, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwasannya manajemen pendidikan *life skills* bertani dan berternak ini memiliki kontribusi pada kemandirian santri, yaitu kemandirian ekonomi dikarenakan santri dapat mengetahui cara-cara bertani dan berternak, cara menggunakan traktor untuk pertanian, cara mencangkul tanah untuk pertanian, pertanian dengan menggunakan pupuk organik yang dihasilkan dari kotoran ayam potong dan sapi dengan baik dan benar seiring pelatihan pendidikan *life skills* pertanian dan peternakan di pondok atau di luar pondok. Akan tetapi

bukan hanya kemandirian ekonomi saja yang didapatkan, melainkan kemandirian sosial yang didapatkannya dari pendidikan *life skills* di pondok pesantren. Maka santri pondok pesantren Mardotullah sudah termasuk santri yang memiliki *life skills* karena telah memiliki kecakapan vokasional, sosial, intelektual dan personal.

b. Kontribusi bagi pondok pesantren

Sistem pendidikan *life skills* untuk kemandirian santri ini dapat memberikan kontribusi bagi pondok misalnya penghematan pengeluaran biaya pondok pesantren contoh tersebut adalah mengajari santri-santri untuk hidup mandiri dan terampil misalnya memasak, bersih-bersih, bantu-bantu pak tukang untuk pembangunan perluasan pondok pesantren. Maka tidak perlu lembaga pesantren mengeluarkan biaya untuk tukang masak tukang kebun, dan pembantu tukang. maka program pendidikan kemandirian, ketrampilan santri terlaksana semakin cepat yang secara keseluruhan memiliki keterkaitan antara program pendidikan *life skills* maupun sarana-rasana penunjang kesuksesan program-program tersebut.

Amal usaha mandiri pondok pesantren yang terus mengalami pengembangan dan pertumbuhan. Pengembangan dan peningkatan ekonomi dari hasil usaha pertanian, peternakan pesantren maka program pendidikan *life skills* tidak memerlukan biaya yang cukup banyak yang harus dikeluarkan oleh lembaga maupun santri, serta

pondok Pesantren dengan program-program pendidikan kecakapan hidup tidak bergantung kepada sumbangan dari donator pondok pesantren.

Sebagai sarana pendidikan yang dikembangkan untuk terus mengalami perkembangan sehingga pendidikan dengan konsep kecakapan hidup terus mengalami perkembangan sesuai dengan zaman, baik dari teknologi sebagai sarana kemajuan pendidikan kecakapan hidup maupun kualitas barang atau jasa yang dihasilkan dari pendidikan keterampilan

Pemasaran pendidikan konsep *life skills* pondok pesantren Mardhotullah melalui alumni-alumni yang sudah sukses sehingga pondok pesantren terus mengalami pertumbuhan minat masyarakat untuk mengikuti program-program pendidikan *life skills* yang ditawarkan oleh pondok pesantren Mardhotullah.

Meningkatkan perencanaan pendidikan pondok pesantren Mardhotullah. Perencanaan pendidikan berawal dari permasalahan pendidikan, dengan menganalisis bidang yang di telaah, membuat konsep-konsep pendidikan dan merancang rencana pendidikan keterampilan, menspesifikasikan rencana dan memantau pelaksanaan rencana. Perencanaan untuk masa mendatang untuk mempersiapkan kader-kader yang siap bersaing dan unggul di semua bidang wirausaha dengan mengandalkan kemampuan SDM.

Menjalin hubungan dan kerja sama antara pondok pesantren dan dunia usaha/industri. Untuk meningkatkan kualitas, pondok pesantren perlu bekerjasama dengan berbagai pihak antara lain dunia usaha/industry kerja sama tersebut berdasarkan atas dasar saling menguntungkan. Bidang yang diajak kerja sama harus sesuai dengan kebutuhan potensi kedua belah pihak, baik itu pondok pesantren maupun dunia usaha/industri.

Jadi sistem Manajemen pendidikan *life skills* dengan kemandirian santri ini banyak kontribusinya baik itu bagi pondok pesantren maupun bagi kemandirian santri.

B. Saran-saran

1. Bagi pimpinan pondok pesantren harus mensosialisasikan program pendidikan yang mengarah kepada pendidikan kemandirian kepada semua orang tua/wali santri seperti pendidikan kecakapan hidup *life skills* supaya tidak ada kesalah pahaman dalam pendidikan tersebut.
2. Bagi para ustadz dan pendidik perlunya menyatukan arahan dalam pencapaian target dari pendidikan supaya tujuan dari pendidikan tercapai dan dapat diterapkan dalam kehidupan santri pasca lulus dari pondok pesantren
3. Melakukan pendataan alumni pondok sebagai media motivasi bagi santri yang sedang proses menjalani pendidikan di pondok pesantren dan promosi pondok pesantren bahwa pendidikan *life skills* di pondok menjadikan alumni mandiri.

C. Kata penutup

Puji sukur selalu penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT dan kekasih baginda Muhammad SAW atas terselesaikannya skripsi yang berjudul manajemen pendidikan *life skills* di Pondok Pesantren Mardotullah. Hasil penulisan skripsi ini diharapkan memberikan kontribusi positif terhadap para ustadz dalam menerapkan manajemen pendidikan sekreatif dan seinovatif mungkin untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Dalam penelitian ini tentunya masih jauh dari kata sempurna, terdapat kekurangan baik dari segi penulisan maupun dari segi isi. Oleh karena itu, diharapkan para pembaca untuk memberikan kritik maupun saran yang positif untuk perbaikan penelitian ini. Semoga dapat bermanfaat bukan hanya kepada penulis, tetapi juga kepada semua pihak khususnya para pengajar pendidikan *life skills* di pondok Mardhotullah. Semoga karya ini bisa dijadikan referensi untuk dilakukannya kajian lebih lanjut mengenai manajemen pendidikan disuatu lembaga pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Alimudin Pengembangan Madrasah Aliah Pondok Pesantren Pendidikan islam (MAPPI) Miftahussalam Banyumas; Telaah atas Aplikasi One Shift Learning Sistem dalam Pengembangan Kurikulum PAI, *Skripsi Sarjana Strata 1 tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*: 2003.
- Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup(Life Skills Education)*. Bandung,: Alfabeta,2012.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitain Penelitian Suatu Pendekatam Praktik cet. ke-14*, Jakarta: PT Rineka Cipta,2010.
- Asokawati, *Strategi Pemberdayaan Anak Asuh Melalui Program Pengembangan Life Skills Di Panti Asuhan Yatim dan Dhua'fa Darun Najah Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015*, Skripsi, Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.
- Budianto, Mangun dan Imam Machali, “Pembentukan Karakter Mandiri melalui Pendidikan Agriculture di Pondok Pesantren Islamic Studies Center Aswaja Lintang Songo Piyungan Bantul Yogyakarta”, *Jurnal Pendidikan Karakter*, IV, No. 2, 2014.
- Darwis, Amri, *Metode Penelitian Pedidikan Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Desmita, *Perkembangan Kemandirian Dan Penyesuaian Diri Peserta Didik*, PT Remaja Rosdakarya, 2009.

- Departemen Agama RI, *Pedoman Integrasi Life Skills dalam Pembelajaran MA*, Jakarta: Departemen RI, 2005.
- Dian, M Nafi' dkk, *Praksis Pembelajaran Pesantren*, Yogyakarta: PT. LKiS Pelangi Aksara 2007.
- Echols, Jhon M. dan Hasan Shadaly, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1976.
- Fauzi, Achmad. *Pendidikan life skills dan Implikasinya Terhadap Kemandirian Terhadap Siswa MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta Tahun Pelajaran 2014/2015*, Skripsi, Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2015.
- Fitriani, Nur Indah. *Life Skills Anak di Panti Asuhan Yatim Putri Islam Yogyakarta*, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2013.
- Jahari, jaja dan Syarbini, *Amrullah, Manajemen Madrasah Teori, Strategi, dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Jauwahiriyah, Luk Luk. *life skills Sebagai Bagian Pendidikan Pesantren (telaah atas pendidikan vocational skills di Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan Jawa Timur)*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.
- Kiswoyowati, Amin. "Pengaruh Motivasi Belajar dan Kegiatan Belajar Siswa Terhadap Kecakapan Hidup Siswa (Studi Tentang Pembelajaran Berorientasi Kecakapan Hidup di SMK Negeri 1 Losarang Kompetensi Keahlian Agribisnis

Tanaman Pangan dan Hltikultura-Budidaya Cabe Hibrida), Edisi Khusus, No. 1, 2011.

Kurniadin, Didin dan Machali, Imam, *Manajemen Pendidikan Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.

Matsuki HS, dkk, *Manajemen Pondok Pesantren*, Jakarta: Diva Pustaka 2005.

Miles, Matthew B. dan Michael Huberman, *Analisis Data Kuantitatif: Buku Sumber tentang Metode-metode Baru*, Terjemah Tjejep Rohendi Rohidi, Jakarta: UI Press, 2009.

Mustari, Mohamad. *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*, Rajawali Pers, 2014.

M. Amin Haedari, dkk, *Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Komplexitas Global*, Jakarta: IRD Pess, 2004.

Poerwodarminto, WJS, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1987.

Rusdiana, *Pengelolaan Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2015.

Saebani, Ahmad saebani, *Filsafat Manajemen*, cet. ke-1, Bandung: Pustaka Setia, 2012.

Sanusi, uci. 'Pendidikan kemandirian di pondok pesantren (studi mengenai realitas kemandirian santri di pondok pesantren al-istiqlal cianjur dan pondok pesantren bahrul ulum tasikmalaya)', *Jurnal Pendidikan Islam-ta'lim*, vol. 10, No. 2, 2012.

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, cet. ke- 17, Bandung: Alfabeta, 2013.

Suismanto, *Life Skills Islami (Kiat Hidup Penuh Kreativitas)*, cet. ke-1,
Yogyakarta: SY Publishing, 2011.

Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, cet. ke-8,
Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.

Suranto, *Konsep Kecakapan Hidup life skills dan Implikasinya dalam Pendidikan Islam*. Skripsi, Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

Taqdirilahi, Muhammad. *Revitalisasi Pendidikan Moral*, AR-RUZZ Media,
2012.

Zain, Rinduan, mp-2.2014.week-9-10a.pptx.pdf, handout tidak diterbitkan

LAMPIRAN I



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Alamat: Jl. Marsda Adisucipto Telp. 513056, 7103871, Fax. (0274) 519734 E-mail : fk@uin-suka.ac.id
YOGYAKARTA 55281

Yogyakarta, 16 Oktober 2015

Nomor : UIN/KJ/PP.00.9/292/2015
Lampiran : TOR
Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth
Drs. Mangun Budiyanto, M.Si
Dosen Prodi MPI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

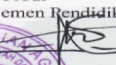
Berdasarkan pengajuan judul dan hasil seleksi terhadap judul proposal skripsi yang diajukan mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI), Bapak ditetapkan sebagai pembimbing Saudara:

Nama : Cahya Riksa Wibawa
NIM : 12490095
Fak./Prodi : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : **Manajemen Pendidikan Life Skill dalam Pembentukan Santri Mandiri di Pondok Mardhotullah Wonosari Gunungkidul Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016.**

Demikian surat penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Ketua Prodi
Manajemen Pendidikan Islam


Dr. Subiyantoro, M.Ag.
NIP. 19590410 198503 1 005

Tembusan:

1. Ketua Prodi MPI
2. Bina Riset Skripsi
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip

LAMPIRAN II



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH & KEGURUAN

Jln. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Yogyakarta; E-mail : tabiyah@uin-suka.ac.id

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Cahya Riksa Wibawa
Nomor Induk : 12490095
Jurusan : MPI
Semester : VII
Tahun Akademik : 2015/2016

Telah Mengikuti Seminar Riset Tanggal : 15 Desember 2015

Judul Skripsi :

MANAJEMEN PENDIDIKAN *LIFE SKILLS* DALAM PEMBENTUKAN SANTRI MANDIRI DI
PONDOK MARDHOTULLAH WONOSARI GUNUNGKIDUL YOGYAKARTA TAHUN AJARAN
2015/2016

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada dosen pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal yang telah diseminarkan.

Yogyakarta, 15 Desember 2015
Ketua Program Studi MPI

Dr. Subyantoro, M. Ag
NIP. 19590410 198503 1 005

LAMPIRAN III



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**

Jln. Marsda Adisucipto , Telp. (0274) 513056, Yogyakarta; E-mail : tabiyah@uin-suka.ac.id

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada Hari : Selasa
Tanggal : 15 Desember 2015
Waktu : 09,00
Materi : Seminar Proposal Skripsi

NO.	PELAKSANA	TANDA TANGAN
1.	Moderator Drs. Mangun Budiyanto, M. Si	1.

Mahasiswa Pembuat Proposal Skripsi
Nama Mahasiswa : Cahya Riksa Wibawa
Nomor Induk : 12490095
Jurusan : MPI
Semester : VII
Tahun Akademik : 2015/2016

Tanda Tangan

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 15 Desember 2015

Judul Skripsi :

**MANAJEMEN PENDIDIKAN LIFE SKILLS DALAM PEMBENTUKAN SANTRI MANDIRI
DI PONDOK MARDHOTULLAH WONOSARI GUNUNGKIDUL YOGYAKARTA TAHUN
AJARAN 2015/2016**

Pembahas (Minimal 4 orang)

NO.	NIM	N A M A	TANDA TANGAN
1.	12490050	Jandiyah	1.
2.	12490009	Novi Rahmawati	2.
3.	12490008	Silwiana Eka Nuranda	3.
4.	12490017	Noviana Tri Kurniawati	4.
5.	12490013	Rahma Fatmahanisa	5.
6.	12490019	Anas Tri Ridlo D-y	6.
7.			

Yogyakarta, 15 Desember 2015

Moderator

Drs. Mangun Budiyanto, M. Si
NIP. : 195312191085031001

Keterangan :

Setelah seminar difoto copy sebanyak yang ikut membahas proposal, kemudian dibagikan sebagai tanda bukti pernah ikut seminar proposal.

LAMPIRAN IV



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH
Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

operator1@yahoo.com

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/VI/743/2016

Membaca Surat : **WAKIL DEKAN BIDANG AKADEMIK
FAK. ILMU TARBIYAH DAN
KEGURUAN** Nomor : **UIN.02/DT.1/PN.01.1/0913/2016**
Tanggal : **2 MARET 2016** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah,
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DILIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **CAHYA RIKSA WIBAWA** NIP/NIM : **12490095**
Alamat : **FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN, MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM , UIN
SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**
Judul : **MANAJEMEN PENDIDIKAN LIFE SKILLS DALAM PEMBENTUKAN SANTRI MANDIRI DI
PONDOK MARDHOTULLAH WONOSARI GUNUNG KIDUL YOGYAKARTA T.A. 2015/2016**
Lokasi : **KANWIL KEMENAG DIY**
Waktu : **3 MARET 2016 s/d 3 JUNI 2016**

Dengan Ketentuan

- Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
- Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
- Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
- Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
- Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal **3 MARET 2016**
A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI GUNUNGKIDUL C.Q KPPTSP GUNUNGKIDUL
3. KANWIL KEMENAG DIY
4. WAKIL DEKAN BIDANG AKADEMIK FAK. ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN



PEMERINTAH KABUPATEN GUNUNGKIDUL

KANTOR PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU

Alamat : Jl. Brigjen. Katamso No.1 Wonosari Telp. 391942 Kode Pos : 55812

SURAT KETERANGAN / IJIN

Nomor : 238/KPTS/III/2016

Membaca : Surat dari SEKRETARIAT DAERAH, Nomor : 070/REG/V/74/3/2016 , hal : Izin Penelitian

Mengingat : 1. Keputusan Menteri dalam Negeri Nomor 9 Tahun 1983 tentang Pedoman Pendataan Sumber dan Potensi Daerah;
2. Keputusan Menteri dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di lingkungan Departemen Dalam Negeri;
3. Surat Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 38/12/2004 tentang Pemberian Izin Penelitian di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta;

Dijinkan kepada :
Nama : CAHYA RIKSA WIBAWA NIM : 12490095
Fakultas/Instansi : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN / UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
Alamat Instansi : Jl. Marsda Adi Sucipto Yogyakarta
Alamat Rumah : Randubelang, Bangunharjo, Sewon
Keperluan : Izin Penelitian dengan Judul: "MANAJEMEN PENDIDIKAN LIFE SKILLS DALAM PEMBENTUKAN SANTRI MANDIRI DI PONDOK MARDHOTULLAH WONOSARI GUNUNGKIDUL YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2015/2016"

Lokasi Penelitian : Pondok Pesantren Mardotullah Al-Islami Kab. Gunungkidul
Dosen Pembimbing : Drs. Mangun Budianto, M.Si
Waktunya : Mulai tanggal : 08/03/2016 sd. 08/06/2016
Dengan ketentuan :

Terlebih dahulu memenuhi/melaporkan diri kepada Pejabat setempat (Camat, Lurah/Kepala Desa, Kepala Instansi) untuk mendapat petunjuk seperlunya.

1. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
2. Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Bupati Gunungkidul (cq. BAPPEDA Kab. Gunungkidul) dalam bentuk softcopy format pdf yang tersimpan dalam keeping compact disk (CD) dan dalam bentuk data yang dikirim via email ke alamat : litbangbappeda.gk@gmail.com dengan tembusan ke kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah dengan alamat email : kpadgunungkidul@ymail.com
3. Ijin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah.
4. Surat ijin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
5. Surat ijin ini dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas. Kemudian kepada para Pejabat Pemerintah setempat diharapkan dapat memberikan bantuan seperlunya.

Dikeluarkan di : Wonosari
Pada Tanggal 08 Maret 2016



Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Kab. Gunungkidul (Sebagai Laporan) ;
2. Kepala BAPPEDA Kab. Gunungkidul ;
3. Kepala Kantor KESBANGPOL Kab. Gunungkidul ;
4. Pimpinan Pondok Pesantren Mardotullah Al-Islami Kab. Gunungkidul ;
5. Arsip.

LAMPIRAN V

PEDOMAN OBSERVASI

1. Letak geografis Pondok Pesantren Mardhotullah
2. Keadaan Pengajar/ Ustadz
3. Saran dan Prasarana
4. Data Santri Pesantren Mardhotullah

LAMPIRAN VII

Wawancara Dengan Pimpinan

Nama/kode	:	
Tgl/bulan	:	

Isi Deskripsi Hasil Wawancara

1.	P	:	Sejak kapan pendidikan <i>life skills</i> di terapkan di Pondok Mardhotullah?
	J	:	
2.	P	:	Apa yang mendasari dikembangkannya pendidikan <i>life skills</i> di pondok?
	J	:	
3.	P	:	Apa tujuan dari penerapan pendidikan <i>life skills</i> di pondok?
	J	:	
4.	P	:	Bagaimana strategi penerapan pendidikan <i>life skills</i> di pondok pesatren?
	J	:	
5.	P	:	Apa saja pendidikan <i>life skills</i> yang diterapkan di lembaga pondok ini?
	J	:	
6.	p	:	Hambatan apa saja yang di alami dalam menerpkan pendidikan <i>life skills</i> ?
	j	:	

7.	p	Bagaimana cara menanggulangi hambatan dalam menerapkan pendidikan <i>life skills</i> ?
	j	
8	p	Apa saja faktor pendukung dalam pelaksanaan pendidikan <i>life skills</i> ?
	j	
9.	p	Bagaimana evaluasi penerapan pendidikan <i>life skills</i> ini?
	j	
10.	p	Kapan proses evaluasi penerapan pendidikan <i>life skills</i> itu dilakukan?
	j	
11.	p	Siapa penanggung jawab dalam pelaksanaan pendidikan <i>life skills</i> ?
	j	
12.	p	Apa saja kontribusi dengan adanya pendidikan <i>life skills</i> bagi pondok pesantren dan santri?
	j	
13.	p	Apakah penerapan pendidikan <i>life skills</i> ini sudah sesuai dengan tujuan ?
	j	

Wawancara Dengan Pengelola Pendidikan *Life Skills*

Nama/kode	:	
Tgl/bulan	:	

Isi Deskripsi Hasil Wawancara

1.	P	:	Sejak kapan pendidikan <i>life skills</i> di terapkan di Pondok Mardhotullah?
	J	:	
2.	P	:	Apa yang mendasari dikembangkannya pendidikan <i>life skills</i> di pondok?
	J	:	
3.	P	:	Apa tujuan dari penerapan pendidikan <i>life skills</i> di pondok?
	J	:	
4.	P	:	Bagaimana strategi penerapan pendidikan <i>life skills</i> di pondok pesatren?
	J	:	
5.	P	:	Apa saja pendidikan <i>life skills</i> yang diterapkan di lembaga pondok ini?
	J	:	
6.	p	:	Hambatan apa saja yang di alami dalam menerpkan pendidikan <i>life skills</i> ?
	j	:	
7.	p	:	Bagaimana cara menanggulangi hambtan dalam menerapkan pendidikan <i>life skills</i> ?

	j	
8.	p	Apa saja faktor pendukung dalam pelaksanaan pendidikan <i>life skills</i> ?
	j	
9.	p	Bagaimana evaluasi penerapan pendidikan <i>life skills</i> ini?
	j	
10.	p	Kapan proses evaluasi penerapan pendidikan <i>life skills</i> itu dilakukan?
	j	
11.	p	Siapa penanggung jawab dalam pelaksanaan pendidikan <i>life skills</i> ?
	j	
12.	p	Apa saja kontribusi dengan adanya pendidikan <i>life skills</i> bagi pondok pesantren dan santri?
	j	
13.	p	Apakah penerapan pendidikan <i>life skills</i> ini sudah sesuai dengan tujuan ?
	j	
14.	P	Bagaimana struktur organisasi/ pengurusan lembaga pendidikan di pondok?
	J	

Wawancara Dengan Pengurus

Nama/kode	:	
Tgl/bulan	:	

Isi Deskripsi Hasil Wawancara

1.	P	:	Pengalaman apa saja yang didiapatkan oleh saudara ketika mengikuti pendidikan <i>life skills</i> ?
	J	:	
2.	P	:	Menurut saudara, apa saja kesulitan dalam melaksanakan pendidikan <i>life skills</i> ?
	J	:	
3.	P	:	Menurut saudara, apa manfaat mengikuti pendidikan <i>life skills</i> ?
	j	:	
4.	p	:	Kontribusi apa saja yang telah diberikan saudara kepada pondok setelah mengikuti pendidikan <i>life skills</i> ?
	j	:	
5.	p	:	Adakah perubahan pada diri saudara setelah mengikuti pendidikan <i>life skills</i> ?

LAMPIRAN VIII

Catatan Lapangan

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ Tanggal : Minggu, 8 Mei 2016

Pukul : 14.00 WIB

Lokasi : di Rumah

Sumber Data : Ustadz Abdurrahim, S.HI, M. PI

Deskripsi data :

Informan memiliki jabatan sebagai pimpinan di pondok pesantren Mardhotullah Wonosari Gunungkidul Yogyakarta, selain sebagai pimpinan pondok pesantren Mardhotullah, juga sebagai pengajar disana. Wawancara kali ini adalah wawancara pertama yang dilakukan dengan informan dan dilaksanakan di kediaman beliau di teras halaman rumah, tepatnya di Dusun Pager. Pertanyaan yang disampaikan terkait menyangkut latar belakang sejarah berdirinya, visi, misi serta tujuan pondok pesantren Mardhotullah, dan seputar yang bersangkutan dengan pondok Mardhotullah.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap kapan pendidikan *life skills* diterapkan sesuai dengan visi misi, pertama visinya adalah berkarakter, Dasar dikembangkannya pendidikan *life skills* latar belakang yang pertama keprihatinan terhadap dunia pendidikan di Indonesia, yang saat ini cenderung hanya mengarahkan peserta didik untuk mengejar kemampuan kecerdasan intelektual, yang hanya di ukur dari nilai kognitifnya saja. Tetapi, jiwanya tidak tergelembung, mentalitasnya tidak terbangun, termasuk salah satunya kemandirian, kalau orang sudah memiliki jiwa mandiri apapun kondisinya dalam situasi apapun ia akan siap untuk bisa merubah potensi yang ada itu menjadi sebuah kekuatan kesuksesan.

Tujuan dari penerapan pendidikan *life skills* di pondok pesantren Mardhotullah yaitu tujuan jangka panjang kita harapkan alumni, menjadi alumni yang mandiri. Pendidikan *life skills* yang diterapkan agribisnis pertanian dan peternakan Sapi, Ayam. Sarana perpaduan melingkar saling berhubungan antara limbah peternakan itu untuk pertanian berputar saling terkaitan. Strategi penerapan pendidikan *life skills* di pondok pesantren diaktualisasikan diamati, awasi dalam hal-hal yang kecil, sepele bisa menjadi sarana menimbulkan karakter kemandirian.

Hambatan yang dialami dalam penerapan *life skills* diantaranya konsep arahan arahan wawasan pendidikan *life skills* mungkin tidak semua orang membuka hati, baik orang tua didik maupun siswa didik dan pendidik pun ada yang mengarah

kesana sebagai pimpinan menyatukan arahan kesana tidak mudah itu kendalanya. menanggulangi hambatan dalam menerapkan pendidikan *life skills* menyatukan arah visi misi, kalau sudah satu tujuan bisa memahami arah yang ingin dicapai.

Faktor pendukungnya adalah kita memiliki sumberdaya alam yang sangat berpotensi bisa mendukung sebagai sarana pendidikan kemandirian, latar belakang siswa yang dari pedesaan dan latar belakang santri yang kurang mampu dapat lebih mudah memacu semangat santri. Evaluasi pendidikan *life skills* dilakukan setelah selesai program keterampilan, evaluasi rutin misalnya habis peraktek peternakan pertanian. Evaluasi harian berkelanjutan misalnya seperti mandinya masaknya itu di evaluasi.

Penanggung jawab pimpinan tapi, semuanya memiliki tanggung jawab tidak bisa hanya mengandalkan satu orang, apalagi ingin menanamkan nilai karakter semua ustadz harus ikut serta dan bertanggung jawab tapi tentu semuanya ada kordinatornya. Kontribusi *life skills* banyak dari sisi pendidikan dengan konsep seperti itu dapat menanamkan jiwa kemandirian anak dan etos kerja, bagi pondok dengan sisitem seperti itu bisa berkontribusi misalnya dari segi penghematan pengeluaran jadi dapat dua-duanya, santri mandiri, pendapatan pondok juga ada, dapat dua manfaat minimalnya

Penerapan pendidikan *life skills* sudah sesuai dengan tujuan untuk menekan karakter, namun dengan strategi yang tepat karena perubahan zaman terus berkembang maka model penerapannya harus menyesuaikan perkembangan zaman.

Interpretasi data:

Informan mengharapkan konsep pendidikan *life skills* ini saling menyatukan arah visi misi, kalau sudah satu tujuan maka bisa memahami arah yang ingin dicapai dari tujuan pendidikan *life skills*.

Catatan Lapangan

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ Tanggal : Minggu, 8 Mei 2016

Pukul : 12.30 WIB

Lokasi : di Kantor

Sumber Data : Ustadz Zainuddin Fathony, S.Pd.I

Deskripsi data :

Informan memiliki jabatan sebagai staf Kurikulum pendidikan di pondok pesantren Mardhotullah Wonosari Gunungkidul Yogyakarta, selain sebagai staf kurikulum pondok pesantren Mardhotullah, juga sebagai pengajar disana. Wawancara kali ini adalah wawancara pertama yang dilakukan dengan informan dan dilaksanakan di Kantor Sekretariat pondok pesantren Mardhotullah. Pertanyaan yang disampaikan terkait menyangkut latar belakang sejarah berdirinya, visi, misi serta tujuan pondok pesantren Mardhotullah, dan seputar yang bersangkutan dengan pondok Mardhotullah.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap kapan pendidikan *life skills* diterapkan sesuai dengan visi misi, pertama visinya adalah berkarakter, mendidik santri supaya lulus dari pondok kita ini, memiliki kemandirian, minimal dari segi mentalnya ataupun karakter anaknya, kedua adalah akhlaq dan ketiga intelektual. Dasar dikembangkannya pendidikan *life skills* sesuai dengan visi dan misi pondok pesantren. Strategi penerapan manajemen pendidikan *life skills* di pondok pesantren Mardhotullah adalah dengan 2 metode, *satu* dengan peraturan *dua* dengan pendidikan yang memiliki kaitan dengan keterampilan misalnya pertanian, peternakan. Tujuan dari penerapan manajemen pendidikan *life skills* di pondok pesantren Mardhotullah adalah untuk membentuk karakter salah satunya kemandirian santri.

Pendidikan *life skills* yang diterapkan agribisnis pertanian dan peternakan Sapi, Ayam. Sarana pendidikan *life skills* yang memiliki hubungan rantai makanan. Strategi penerapan pendidikan *life skills* di pondok pesantren diaktualisasikan diamati, awasi dalam hal-hal yang kecil, sepele bisa menjadi sarana menimbulkan karakter kemandirian.

Hambatan dalam penerapan *life skills* diantaranya santri baru yang terbiasa dengan pola hidup seperti raja. Menanggulangi hambatan tersebut dengan cara pendidik ikut terjun kedalam praktik sebagai bentuk pengawasan dan juga motivasi untuk santri yang sedang menjalani pendidikan *life skills*. Faktor pendukung dalam

pelaksanaan pendidikan *life skills* sarana pendidikan dalam menjalankan pendidikan sangat baik misalnya, sarana prasarana dan finansial. Evaluasi pendidikan *life skills* dilakukan setelah selesai program keterampilan dengan melalui forum musyawarah baik itu pimpinan, pendidik maupun santri, semua aspek dalam pendidikan *life skills* harus mengikuti program evaluasi tersebut sebagai bahan perbaikan dari program-program pendidikan *life skills*.

Penanggung jawab pimpinan dalam semua program pendidikan *life skills* tapi, staf kurikulum membagi tugas tersebut kepada para ustadz untuk program bulanan dan program harian kepada santri pengurus. Kontribusi *life skills* banyak dari sisi pendidikan dengan konsep seperti itu dapat menanamkan jiwa kemandirian, mental anak dan etos kerja, Penerapan pendidikan *life skills* sudah sesuai dengan tujuan visi misi pondok pesantren.

Struktur organisasi sudah jelas, mulai dari pimpinan pondok pesantren dan pembagian kepengurusan sudah terstruktur dengan baik dalam pembagian tugas pada masing-masing bidang.

Interpretasi data:

Informan mengharapkan konsep pendidikan *life skills* ini lebih mengutamakan pendidikan yang secara langsung mengawasi di lapangan dan memberikan contoh dalam menjalankan proses pendidikan agribisnis pertanian dan peternakan.

Catatan Lapangan

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ Tanggal : Minggu, 8 Mei 2016

Pukul : 17.00 WIB

Lokasi : di Rumah

Sumber Data : Ustadz Didik Setyawan, S.Pd.I

Deskripsi data :

Informan memiliki jabatan sebagai lajnah pendidikan di pondok pesantren Mardhotullah Wonosari Gunungkidul Yogyakarta, sebagai pengajar di pondok pesantren. Wawancara kali ini adalah wawancara pertama yang dilakukan dengan informan dan dilaksanakan di Rumah. Pertanyaan yang disampaikan terkait menyangkut latar belakang sejarah berdirinya, visi, misi serta tujuan pondok pesantren Mardhotullah, dan seputar yang bersangkutan dengan pondok Mardhotullah.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap kapan pendidikan *life skills* diterapkan sesuai dengan visi misi, pertama visinya adalah berkarakter, Dasar dikembangkannya pendidikan *life skills* latar belakang yang pertama keprihatinan terhadap dunia pendidikan di Indonesia, yang saat ini cenderung hanya mengarahkan peserta didik untuk mengejar kemampuan kecerdasan intelektual, mentargetkan harus menjadi PNS, intelektualnya dipacu. Tetapi, jiwanya tidak terbina mentalitasnya tidak terbangun, termasuk salah satunya kemandirian, keterampilan, santri harus memiliki antisipasi yaitu dengan keterampilan merubah potensi yang adadisekitarnya menjadi sebuah kekuatan kesuksesan untuk usaha maupun bekerja.

Tujuan dari penerapan manajemen pendidikan *life skills* di pondok pesantren Mardhotullah yaitu tujuan jangka panjang diharapkan alumni pondok pesantren Mardhotullah mandiri. Adapun pendidikan *life skills* yang berjalan sebagai sarana membentuk kemandirian santri agribisnis pertanian dan peternakan Sapi, Ayam. Strategi penerapan pendidikan *life skills* di pondok pesantren adalah dengan peraturan-peraturan pondok pesantren, atau dengan media-media yang memiliki nilai pendidikan kemandirian misalnya, kerja bakti bersih bersih lingkungan pondok pesantren.

Hambatan yang dialami dalam penerapan *life skills* diantaranya pandangan pertanian atau peternakan adalah pelatihan pekerjaan rendah menurut orang tua didik maupun siswa didik. menanggulangi hambatan dalam menerapkan pendidikan

life skills merubah pola pikir masyarakat terlebih bagi orangtua santri dan santri terdidik bahwa santri pondok pesantren tidak cukup hanya menjadi kader Kyai atau dai, sebagai kader dai sangat penting keterampilan untuk kemandirian paska lulus dari pondok pesantren.

Faktor pendukung proses manajemen pendidikan *life skills* memiliki sumberdaya alam yang sangat bagus, latar belakang santri yang dari pedesaan dan latar belakang santri yang kurang mampu dapat lebih mudah pendidik memacu semangat santri. Evaluasi pendidikan *life skills* dilakukan setelah selesai program keterampilan, evaluasi rutin misalnya habis peraktek peternakan pertanian. Evaluasi harian berkelanjutan misalnya seperti kebersihan lingkungan pondok, masaknya di evaluasi sebagai pembentuk kebiasaan mandiri santri.

Penanggung jawab program pendidikan *life skills* pimpinan pondok pesantren tapi, semuanya ustadz memiliki tanggung jawab dalam setiap program yang sudah dibagi-bagi dan bertanggung jawab. Kontribusi *life skills* banyak dari sisi pendidikan dengan konsep seperti itu dapat menanamkan mental santri, jiwa kemandirian santri dan semangat kerja, bagi pondok program pendidikan kecakapan hidup memberikan kontribusi misalnya penghematan pengeluaran.

Penerapan pendidikan *life skills* sudah sesuai dengan tujuan untuk menerapkankemandirian dalam diri santri, dengan strategi penerapan harus menyesuaikan perkembangan zaman.

Interpretasi data:

Informan mengharapkan konsep pendidikan *life skills* di masukan dalam konsep pendidikan baik formal, informal maupun non formal. Terutama pendidikan pertanian, peternakan yang mulai ditinggalkan sebagian masyarakat Indonesia.

Catatan Lapangan

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ Tanggal : Minggu, 8 Mei 2016

Pukul : 16.00 WIB

Lokasi : di Masjid

Sumber Data : Umar

Deskripsi data :

Informan sebagai santri takhusus di pondok pesantren Mardhotullah Wonosari Gunungkidul Yogyakarta, santri yang memiliki hafalan Al-Qur'an 15 Juz. Wawancara kali ini adalah wawancara pertama yang dilakukan dengan informan dan dilaksanakan di Masjid. Pertanyaan yang disampaikan terkait menyangkut pengalaman belajar dengan konsep pendidikan *life skills*, kontribusi santri bagi pondok pesantren setelah mengikuti program pendidikan *life skills* dan seputar yang bersangkutan dengan pondok Mardhotullah.

Pengalaman santri selama mondok di pesantren Mardhotullah, tidak hanya mondok hanya sebatas makan belajar sekolah dan siangya tidur dan malamnya seperti itu dan ada kegiatan lainya seperti pendidikan *life skills*, di pondok pesantren Mardhotullah selain sebagai pendidikan islam, ada kegiatan lain ada kegiatan menanam padi disawah, membangun rumah, menanam jagung, ketela, pengalaman yang santri dapatkan *life skills* disini seperti pondok Mardhotullah berbeda dengan pondok-pondok pesantren lain. ketika dipondok lain santri hanya makan hanya tinggal ngambil sudah ada yang menyediakannya, tapi disini ada pembelajaran yang lain dapatkan santri disuruh masak sendiri, ada jadwalnya dibagi kepada semua santri dapat jadwal memasak. Santri di Mardotullah diajari cara memproduksi beras dalam pendidikan agribisnis pertanian dan peternakan ayam dan sapi, di pondok pesantren ada pembangunan santri juga dididik meskipun hanya sifatnya membantu.

Kesulitan dalam program pendidikan *life skills* panas dan capek bisa membuat kulit santri hitam. Manfaat mengikuti pendidikan kecakapan hidup bagi santri, mereka merasa senang memiliki pengalaman pertanian dan peternakan walaupun pendidikan ini sangat pahit untuk santri, tapi mereka sudah punya bekal untuk berwirausaha baik sebagai pengusaha tani maupun pengusaha peternakan.

Kontribusi setelah menjalani pendidikan *life skills* santri bisa mengajarkan kepada adik kelas, membangun pendopo untuk pengajian taklim, jalan di lingkungan

pondok Mardhotullah. Perubahan pada diri santri berbeda pola hidup sebelum menjalani pendidikan *life skills*, belajar lebih semangat.

Interpretasi data:

Konsep pendidikan *life skills* menurut informan memberikan motivasi belajar lebih giat, menjadikan santri memiliki mental berwira usaha dan bisa mengajarkan ilmu teori dan praktik kepada adik kelas di pondok pesantren



Catatan Lapangan

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ Tanggal : Minggu, 8 Mei 2016

Pukul : 16.30 WIB

Lokasi : di Masjid

Sumber Data : Mujahid Amrullah

Deskripsi data :

Informan sebagai santri takhusus di pondok pesantren Mardhotullah Wonosari Gunungkidul Yogyakarta. Wawancara kali ini adalah wawancara pertama yang dilakukan dengan informan dan dilaksanakan di Masjid. Pertanyaan yang disampaikan terkait menyangkut pengalaman belajar dengan konsep pendidikan *life skills*, kontribusi santri bagi pondok pesantren setelah mengikuti program pendidikan *life skills* dan seputar yang bersangkutan dengan pondok Mardhotullah.

Pengalaman santri selama mondok di pesantren Mardhotullah, tidak hanya mondok hanya sebatas makan belajar sekolah dan siangya tidur dan malamnya seperti itu dan ada kegiatan lainya seperti pendidikan *life skills*, di pondok pesantren Mardhotullah selain sebagai pendidikan islam, ada kegiatan lain, yaitu kegiatan pendidikan *life skills* yang berupa agribisnis pertanian menanam padi disawah, menanam sayur sayuran, membangun pendopo, menanam jagung, ketela, pengalaman yang santri dapatkan *life skills* disini seperti pondok Mardhotullah berbeda dengan pondok-pondok pesantren lain. ketika dipondok lain santri biasanya hanya makan hanya tinggal ngambil saja sudah ada yang menyediakannya, tapi disini pendidikan kemandirian ada pembelajaran yang lain didapatkan santri yaitu masak sendiri, ada jadwalnya dibagi semua santri dapat jadwal memasak. Santri di Mardotullah diajari cara memproduksi beras dalam pendidikan agribisnis pertanian dan peternakan ayam dan sapi, di pondok pesantren ada pembangunan santri juga dididik meskipun hanya sifatnya membantu.

Kesulitan dalam program pendidikan *life skills* panas, ada yang ngak sungguh-sungguh dalam menjalankan pendidikan keterampilan dan capek bisa membuat kulit santri hitam kalau di pertanian dan pembangunan lingkungan pondok. Manfaat mengikuti pendidikan kecakapan hidup bagi santri, mereka merasa senang memiliki pengalaman pertanian, peternakan dan pembangunan fasilitas pondok walaupun pendidikan ini sangat pahit untuk santri, tapi mereka sudah punya bekal dan

mental untuk berwirausaha baik sebagai pengusaha tani, pengusaha peternakan maupun pembangunan.



Kontribusi setelah menjalani pendidikan *life skills* santri bisa mengajarkan kepada adik kelas secara teori dan praktik, membangun pendopo untuk pengajian taklim, jalan di lingkungan pondok Mardhotullah untuk orangtua yang hendak menyekolahkan anaknya ke TK, atau fasilitas untuk warga sekitar pondok yang hendak mau kesawah. Perubahan pada diri santri berbeda pola hidup sebelum menjalani pendidikan *life skills*, belajar lebih semangat, lebih dewasa dan menghargai pemberian orangtua, bisa membantu orangtua di Rumah.




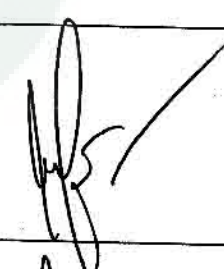

Interpretasi data:

Konsep pendidikan *life skills* menurut informan memberikan motivasi belajar lebih giat, menjadikan santri memiliki mental berwira usaha dan bisa mengajarkan ilmu teori dan praktik kepada adik kelas di pondok pesantren, bisa berbakti kepada orangtua terutama yang mata pencahariannya adalah petani dan peternakan.

KARTU BIMBINGAN SKRISPI

Nama Mahasiswa : Cahya Riksa Wibawa
 NIM : 12490095
 Pemimbing : Drs. Mangun Budiyo, MSI
 Mulai Pemimbingan : Desember 2016
 Judul Skripsi : Manajemen Pendidikan *Life Skills* dalam Pembentukan Santri Mandiri di Pondok Mardhotullah Wonosari Gunungkidul Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016.
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

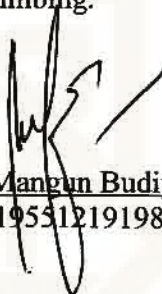
No	Tanggal	Bimbingan ke	Materi Bimbingan	Tanda Tangan
1	15 Desember 2015	1	ACC proposal skripsi	
2	1 Maret 2015	II	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Revisi pasca seminar proposal. ✓ Perbaikan pada halaman judul dan sistematika pembahasan. ✓ Penambahan kajian teori tentang Manajemen Pendidikan <i>Life Skills</i> pada BAB II. ✓ Perbaikan 	

			pada ketikan : BAB III di buat, perbaiki kajian pustaka.	
3	3 Juni 2016	III	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Revisi BAB I-II 	
4	6 Juni 2016	IV	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Bimbingan BAB III. ✓ Penambahan footnote pada setiap tabel. ✓ Penambahan <i>job description</i> pada subbab struktur pelaksana. 	
5	7 Juni 2016	V	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Revisi BAB III. ✓ Bimbingan BAB IV-V. ✓ Perbaiki penulisan footnote pada hasil dokumentasi. 	
6	14 Juni 2016	VI	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Revisi BAB IV-V. ✓ Bimbingan skripsi keseluruhan. 	
7	21 Juni 2016	VII	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Revisi skripsi keseluruhan ✓ ACC skripsi untuk 	

			dimunaqasah kan	
--	--	--	--------------------	--

Yogyakarta, 24 Juni 2016

Pembimbing.



Drs. Mangun Budiyo, MSI
NIP. 19551219198503 1 001



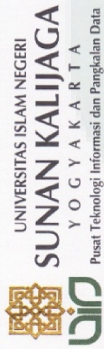
LAMPIRAN X



LAMPIRAN XI



LAMPIRAN XII



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
Y O G Y A K A R T A
Pusat Teknologi, Informasi dan Pangkalan Data

SERTIFIKAT

Nomor: UIN-02/L3/PP.00.912.49.5.131/2016

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada
Nama : Cahya Riksa Wibawa
NIM : 12490095
Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Dengan Nilai :

No.	Materi	Angka	Huruf	Nilai
1.	Microsoft Word	90	A	
2.	Microsoft Excel	75	B	
3.	Microsoft Power Point	70	C	
4.	Internet	80	B	
5.	Total Nilai	78.75	B	
Predikat Kelulusan				Memuaskan

ERIAN Yogyakarta, 6 April 2016
Kepala PTIPD
UIN
(PTIPD) Agung Fatwanto, Ph.D
19770103 200501 1 003

Standar Nilai:

Angka	Huruf	Predikat
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



LAMPIRAN XIII

وزارة الشؤون الدينية
جامعة سونان كاليجاكا الإسلامية الحكومية بجوكاكرتا
مركز التنمية اللغوية



شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.49.19.20694/2016

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم Cahya Riksa Wibawa :

تاريخ الميلاد : ١ سبتمبر ١٩٩٣

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١٠ مايو ٢٠١٦, وحصل على
درجة :

٥١	فهم المسموع
٤٤	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٢٦	فهم المقروء
٤٠٣	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكاكرتا, ١٠ مايو ٢٠١٦
المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥



LAMPIRAN XIV



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.49.16.23468/2016

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Cahya Riksa Wibawa**
Date of Birth : **September 01, 1993**
Sex : **Male**

took Test of English Competence (TOEC) held on **June 01, 2016** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	34
Structure & Written Expression	48
Reading Comprehension	43
Total Score	417

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, June 01, 2016
Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



LAMPIRAN XVI

(Pintu Gerbang PP. Mardhotullah Al-Islamy)



(Ruang Kelas Pendidikan dan Pelatihan)



(Ruang Kelas Pendidikan Agama Islam)



(Ruang Asrama Santri)



(Pelatihan Pemilihan Bibit Ayam Broyler)



(Peternakan Ayam Broyler PP. Mardhotullah)



(Hasil Panen Peternakan Ayam Broyler)



(Peternakan Sapi)



(Wawancara dengan Pimpinan PP. Mardhotullah)



(Wawancara dengan Ustadz Zainuddin Fathony, staf Kurikulum)



(Wisuda Santri Tahun 2015/2016)



CURICULUM VITAE

1. Nama : Cahya Riksa Wibawa
2. No Telp/Hp : 085729359470
3. Tempat, Tgl Lahir : Bandung, 1 September 1993
4. Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
5. Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
6. Agama : Islam
7. Alamat di Yogyakarta : Randubelang, Bangunharjo, Sewon, Bantul
8. Pendidikan :
9. Orangtua a) Ayah : Resna Rusdaya
Pekerjaan : Petani
b) Ibu : Kokoy
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat Orangtua : Cibodaskulon Rt.06/Rw.01, Lembang, Bandung.
No Telp/Hp : 085729359470



Yogyakarta, 17 Juni 2016

Yang Membuat



Cahya Riksa Wibawa